

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif, perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mencapai profit atau laba yang tinggi. Profitabilitas merupakan faktor yang mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan agar investor yang belum menanamkan modal pada perusahaan akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan dan investor yang sudah menanamkan modalnya tetap bertahan pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, artinya besarnya laba harus dicapai sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2008). Rasio Profitabilitas diproksikan dengan ROA. ROA adalah salah satu indikator yang digunakan suatu perusahaan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva/total asset yang dimiliki (Siamat, 2016). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas perusahaan karena ROA

lebih komprehensif (menyeluruh) dalam mengukur tingkat pengembalian secara keseluruhan baik dari hutang maupun modal. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi dengan total aktiva yang ada.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah kepemilikan institusional. Di Indonesia pengelola perusahaan dinilai belum efektif, karena struktur kepemilikan yang didominasi oleh keluarga, sehingga tidak ada pemisah yang jelas antara pemilik dan pengelola perusahaan, yang menyebabkan manajemen perusahaan cenderung berpihak pada salah satu pemilik saja (Kurniawan dan Indriantoro, 2000). Keadaan seperti inilah yang memicu terjadinya konflik keagenan, sehingga berdampak buruk bagi perusahaan. Pada saat menjalankan tugas, pengelola perusahaan seharusnya memperhatikan kepentingan pemilik, tetapi pada kenyataannya pengelola perusahaan lebih mementingkan kepentingan pribadi, sehingga pengelola sering kali tidak sejalan dengan kepentingan pemilik. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan menimbulkan terjadinya masalah yang disebut masalah keagenan. Konflik keagenan dapat dikurangi atau diminimalisir dengan adanya kepemilikan institusional yang berperan sebagai pengawas. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer artinya dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar persentase yang dimiliki oleh institusi pada suatu perusahaan maka pengawasan yang dilakukan lebih optimal sehingga dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer (Jensen and Meckling, 1976).

Penelitian Wiranata dan Nugrahanti (2013), Joesmana (2017) menemukan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional hanya berperan sebagai pengawas yang belum memberikan kontribusi lebih terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013), Rimardhani, dkk (2016), Candradewi dan Sedana (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA karena kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan oleh pihak institusi untuk menghalangi tindakan oportunistik manajer.

Selain kinerja perusahaan, secara eksternal lingkungan tempat perusahaan beroperasi juga mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Keadaan lingkungan sekitar tempat bisnis itu berada juga harus diperhatikan terutama yang berdampak langsung maupun tidak langsung dari bisnis yang dijalankan. Saat ini, masyarakat semakin berani untuk mengekspresikan berbagai tuntutan mereka kepada perusahaan. Isu mengenai peran perusahaan terhadap lingkungan menjadi perhatian bagi masyarakat. Masyarakat mulai sadar akan dampak kegiatan operasional perusahaan bagi lingkungan sekitarnya, sehingga masyarakat mulai menekan perusahaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya, karena perusahaan menggunakan sumber daya sebagai penggerak aktivitas. Untuk tetap dapat bertahan perusahaan perlu menunjukkan perannya terhadap keseimbangan lingkungan baik internal maupun eksternal sebagai suatu bentuk tanggung jawab atas kegiatan operasionalnya yang melibatkan sumber daya sebagai penggerak aktivitasnya. Dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar secara tidak langsung akan menaikkan citra perusahaan dibenak

masyarakat. Ketika perusahaan memiliki citra yang baik dimata masyarakat, maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Salah satu dampak positif apabila perusahaan menerapkan CSR secara berkelanjutan adalah profitabilitas dan kinerja keuangan yang semakin kuat dan stabil (Lako, 2011). Jika CSR diterapkan dalam perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangan dalam jangka panjang.

Penelitian Filemon dan Krisnawati (2014), Parengkuan (2017) mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan aktivitas pengungkapan ataupun pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan kurang mendapat respon positif baik dari *stakeholder* maupun *shareholder*. Berbeda dengan penelitian Husnan dan Pamudji (2013), Putra (2015), Rosdwianti, dkk (2016), Joesmana (2017) yang membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan CSR dalam laporan tahunan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatan operasionalnya bersentuhan langsung dengan alam dan lingkungan. Dampak dari kegiatan operasionalnya adalah kerusakan lingkungan sekitar tempat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Selain itu, saat ini kegiatan usaha di bidang pertambangan sangat diminati oleh para investor. Dengan demikian perusahaan harus memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan yang terkena dampak dari kegiatan operasional tersebut melalui pertanggung jawaban sosial

agar lingkungan tetap terjaga serta terjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan lampiran 2, pada tahun 2016-2018 pertumbuhan kepemilikan institusional pada perusahaan Atlas Resources Tbk mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,44% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,55%. Namun di tahun yang sama profitabilitas perusahaan Atlas Resources Tbk mengalami kerugian. Pada tahun 2017 dalam keadaan rugi profitabilitas meningkat sebesar 2,11% dan pada tahun 2018 dalam keadaan rugi profitabilitas kembali mengalami penurunan sebesar 3,11%. Hal yang sama terjadi pada perusahaan Bayan Resources Tbk kepemilikan institusional mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kepemilikan institusional sebesar 4,04%, namun pada tahun 2018 kepemilikan institusional mengalami penurunan sebesar 9,83%. Pada tahun yang sama profitabilitas pada perusahaan Bayan Resources Tbk justru mengalami peningkatan yang sangat menonjol. Pada tahun 2017 profitabilitas perusahaan meningkat sebesar 35,8% dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 7,6%. Begitu juga pada perusahaan Alfa Energi Investama Tbk. Pada tahun 2016-2018 kepemilikan institusional masing-masing meningkat sebesar 0,6% dan 13,07%. Namun di tahun yang sama profitabilitas perusahaan mengalami penurunan hingga perusahaan dalam keadaan merugi. Pada tahun 2016-2017 profitabilitas perusahaan masing-masing menurun sebesar 1,5% dan 0,28%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang dilakukan lebih efektif karena dapat

mengendalikan perilaku oportunistik manajer sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui kinerja yang baik. Dengan kata lain kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hal yang sama juga terjadi pada pengungkapan CSR ketiga perusahaan tersebut. Pada tahun 2016-2018 pengungkapan CSR pada perusahaan Atlas Resources Tbk mengalami peningkatan masing-masing 0,033% dan 0,011%. Hal tersebut diikuti dengan fluktuasi pada profitabilitas perusahaan dalam keadaan rugi. Pada tahun 2017 perusahaan Atlas Resources Tbk mengalami peningkatan sebesar 2,11% walaupun masih dalam keadaan rugi. Namun pada tahun 2018 profitabilitas perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 3,11%. Hal serupa terjadi pada perusahaan Bayan Resources Tbk. Pada tahun 2016-2017 pengungkapan CSR pada perusahaan Bayan Resources Tbk mengalami peningkatan yang sama masing-masing sebesar 0,11%. Pada tahun yang sama profitabilitas perusahaan meningkat secara drastis yaitu masing-masing sebesar 35,8% dan 7,6%. Begitu pula dengan perusahaan Alfa Energi Investama Tbk. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan pada pengungkapan CSR sebesar 0,022 dan pada tahun 2018 pengungkapan CSR pada perusahaan Alfa Energi Investama Tbk tidak mengalami perubahan. Namun di tahun yang sama profitabilitas perusahaan mengalami penurunan hingga perusahaan dalam keadaan merugi. Pada tahun 2016-2017 profitabilitas perusahaan masing-masing menurun sebesar 1,5% dan 0,28%. Berdasarkan fenomena tersebut terjadi kesenjangan teori dengan kenyataan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lako (2011) yang menyatakan bahwa semakin sering perusahaan mengungkapkan aktivitas sosialnya maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut.

- 1) Terjadinya fluktuasi pertumbuhan kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Terjadinya peningkatan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Terjadinya fluktuasi pertumbuhan profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Struktur kepemilikan yang banyak di domisili oleh keluarga yang menyebabkan masalah keagenan.
- 5) Besarnya kesadaran masyarakat akan pentingnya dampak pencemaran lingkungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas penulis membatasi adanya permasalahan tersebut sebagai berikut.

- 1) Pengaruh kepemilikan institusional dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas.

- 2) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang menyertakan laporan keuangan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- 2) Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
- 3) Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

- 2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pimpinan atau manajer pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama dalam mempertimbangkan kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 untuk menjaga profitabilitas perusahaan sehingga kontinuitas dari perusahaan tetap bisa terjaga.